

**PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS VIA
GOOGLE FORM PADA SISWA MIN 5 GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Muhammad Hidayat

NIM: 14410118

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hidayat

NIM : 14410118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS VIA GOOGLE FORM PADA SISWA MIN 5 GUNUNGKIDUL ”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Hidayat

NIM. 14410118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Hidayat

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hidayat
NIM : 14410118
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN ONLINE MATA
PELAJARAN QUR'AN HADITS VIA
GOOGLE FORM PADA SISWA MIN 5
GUNUNGKIDUL

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021
Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-142/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS VIA GOOGLE FORM PADA SISWA MIN 5 GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 14410118
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c2774e84aa2



Penguji I
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c72e0e77d03



Penguji II
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61d3e064d8538



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ea6c89967

MOTTO

"Stay Hungry Stay Foolish"¹

(Steve Jobs)



¹ Jagokata. (2020). Diakses dari https://jagokata.com/kata-bijak/daristeve_jobs.html?page=3, pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 16.40 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap akhlak siswa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga, teman sesama jurusan dan satu kontrakan PAI angkatan 2014 yang banyak membantu dalam proses penulisan.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Penulis,



MUHAMMAD HIDAYAT

14410118



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD HIDAYAT. Pembelajaran Online Mata Pembelajaran Qur'an Hadits Via Google Form Pada Siswa MIN 5 Gunungkidul. **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Berbagai layanan online dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran salah satunya yaitu Google Form untuk evaluasi pembelajaran online.

Penulisan ini mengambil latar MIN 5 Gunungkidul. Jenis penulisan ini menggunakan penulisan kualitatif, penulisan kualitatif yaitu penulisan yang lebih menekankan kepada analisisnya pada proses pengumpulan data deduktif dan induktif serta pada analisisnya terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penulisan ini yaitu (1). Proses Pembelajaran Online Mata Pelajaran Qur'an Hadits Via Google Form MIN 5 Gunungkidul meliputi (a) Persiapan pembelajaran: penyiapan materi pembelajaran menggunakan WhatsApp grup untuk memberikan materi pengantar dan memberikan instuksi kepada siswa (b) Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pembelajaran menggunakan Google Form yang meliputi mengerjakan tugas dan ulangan harian yang didahului oleh proses pengantar di WhatsApp grup (c) Evaluasi pembelajaran: penilaian hasil belajar menggunakan Google Form dalam bentuk data yang sudah tersedia di fitur Google Form yang kemudian diolah oleh guru. (2). Faktor pendukung pembelajaran daring menggunakan Google Form yaitu, sekolah memfasilitasi wifi dan komputer untuk guru, serta faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan platform Google Form yaitu, terbatasnya siswa dalam akses internet dan perangkat selular.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Qur'an Hadits, dan Google Form.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penulisan.....	40
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II: GAMBARAN UMUM MIN 5 GUNUNGKIDUL	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48
B. Sejarah.....	49
	x

C. Struktur Organisasi.....	51
D. Keadaan Guru dan Siswa	54
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III: HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Proses Pembelajaran Online Mata Pelajaran Qur'an Hadits Via Google Form MIN 5 Gunungkidul	57
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Online Mata Pelajaran Qur'an Hadits Via Google Form MIN 5 Gunungkidul.	64
BAB IV: PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Organisasi MIN 5 Gunungkidul	52
Tabel II. Guru MIN 5 Gunungkidul.....	54
Tabel III. Sarana Prasarana MIN 5 Gunungkidul	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Materi Kelas VI di Google Form.....	59
Gambar II. Hasil Jawaban Siswa Kelas VI di Google Form.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penulisan.....	74
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penulisan	85
Lampiran III	: Dokumentasi Proses Wawancara.....	86
Lampiran IV	: Curriculum Vitae.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisasi penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang.

Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran di rumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.

Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Variasi platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat

dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan dirumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19.

Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu. Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan

peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online, seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya.

Permasalahan tersebut tentu harus tetap dievaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat. Hal terpenting untuk menciptakan kemandirian dan keterampilan belajar peserta didik di tengah pandemi Covid-19.²

Dari berbagai macam aplikasi yang ada hanya beberapa yang bisa menyesuaikan dengan kondisi ketersediaan sinyal, karena nyawa pembelajaran online adalah jaringan internet. WhatsApp sangat sedikit menggunakan data koneksi internet karena hanya aplikasi pesan instan, namun fiturnya sampai sekarang belum mampu mencakup semua kegiatan pembelajaran online. Maka terpilihah Google Form yang merupakan bagian dari fitur Google untuk mengisi berbagai teks, gambar, maupun video hanya dengan mengirimkan link yang dibagikan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui bagaimana pengoptimalisasian penerapan pembelajaran online via Google Form, maka penulis melakukan penulisan mengenai permasalahan tersebut dengan judul penulisan *“PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS VIA GOOGLE FORM PADA SISWA MIN 5 GUNUNGKIDUL”*.

²Herliandry, Luh Devi, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020, Hal 65.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran online mata pelajaran Qur'an Hadits via Google Form MIN 5 Gunungkidul.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran online mata pelajaran Qur'an Hadits via Google Form MIN 5 Gunungkidul.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran online mata pelajaran Qur'an Hadits via Google Form MIN 5 Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran online mata pelajaran Qur'an Hadits via Google Form MIN 5 Gunungkidul.

2. Kegunaan

Selanjutnya penulisan ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan penulisan ini diharapkan memberikan sumbangsih yang berarti dalam khasanah keilmuan dan memberikan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan penulisan ilmiah lebih lanjut

b. Kegunaan Praktis

- 1). Dari aspek terapan, dapat bermanfaat sebagai sumbangan bahan acuan praktis bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan lembaga Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
- 2). Untuk memberikan bekal praktis bagi penulis dan pembaca dalam mempersiapkan diri sebagai generasi yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penulisan lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya penulis terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap topik yang sedang diteliti.

Pertama, *Skripsi* Qotrun Nada Nafi'ah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2020, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Online Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh Dengok II, Playen, Gunungkidul*". Pada skripsi tersebut berisi pembelajaran online sebagai pelengkap tatap . Persamaan dari penulisan yang dilakukan oleh Qotrun Nada Nafi'ah dengan yang akan diteliti penulis adalah sama sama membahas mengenai sistem pembelajaran online sebagai pelengkap dari proses pembelajaran saat pandemi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Qotrun Nada Nafi'ah pembelajaran yang dilakukan adalah media yang digunakan yaitu WhatsApp, sedangkan yang

akan penulis teliti adalah pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan Google Form.

Kedua, *Skripsi* Oktaviyanti Anwar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*". Pada skripsi tersebut membahas bagaimana mengoptimalkan *E-Learning* sebagai media pembelajar, karena sebelum adanya pandemi SD Muhammadiyah Plus Salatiga sudah menggunakan berbagai platform yang ada internet sebagai media tambahan proses pembelajaran.

Persamaan dari penulisan yang dilakukan oleh Oktaviyanti Anwar dengan yang akan diteliti penulis adalah sama sama membahas mengenai sistem pembelajaran dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Oktaviyanti Anwar pembelajaran yang dilakukan adalah melalui banyak media seperti Zoom, Google Classroom, Youtube, dan WhatsApp. Bahkan bisa bertambah lagi media yang digunakan tergantung kebutuhan guru, sedangkan yang akan penulis teliti adalah pembelajaran secara daring dengan menggunakan Google Form dengan tambahan WhatsApp saja dalam proses pembelajaran.

Ketiga, *Tesis* Aniq Amalia Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2020, dengan judul "*Optimalisasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Dan Penerapan Pembelajaran Daring Via Dragon*".

Learn". Pada tesis tersebut membahas mengenai: Pada skripsi tersebut membahas bagaimana mengoptimalkan *E-Learning* sebagai media pembelajarn, karena sebelum adanya pandemi SD Muhammadiyah Plus Salatiga sudah menggunakan berbagai platform yang ada internet sebagai media tambahan proses pembelajaran.

Persamaan dari penulisan yang dilakukan oleh Oktaviyanti Anwar dengan yang akan diteliti penulis adalah sama sama membahas mengenai sistem pembelajaran dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Oktaviyanti Anwar pembelajaran yang dilakukan adalah melalui banyak media seperti Zoom, Google Classroom, Youtube, dan WhatsApp. Bahkan bisa bertambah lagi media yang digunakan tergantung kebutuhan guru, sedangkan yang akan penulis teliti adalah pembelajaran secara daring dengan menggunakan Google Form dengan tambahan WhatsApp saja dalam proses pembelajaran.

Persamaan dari penulisan yang dilakukan oleh Qotrun Nada Nafi'ah, Oktaviyanti Anwar, dan Aniq Amalia dengan yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran PAI dalam sistem *online*/daring. Namun perbedaannya adalah jika penulisan yang ditulis oleh Qotrun Nada Nafi'ah, Oktaviyanti Anwar, dan Aniq Amalia selain mengambil studi kasus di tempat yang berbeda-beda, sedangkan tempat penulisan yang akan diteliti sekarang adalah di MIN 5 Gunungkidul. Selain itu penulisan yang akan dilaksanakan sekarang lebih fokus kepada mediapembelajaran dan proses pembelajarannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi juga disertakan

permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan sistem daring.

Posisi penulis dalam penulisan ini adalah sebagai pembanding dimana dalam penulisan sebelumnya melakukan pembelajaran gabungan secara *e-learning* juga konvensional. Sedangkan yang akan diteliti penulis adalah hanya dalam pembelajaran daring.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Online

Melihat kondisi beberapa negara saat ini, baik ditinjau dari negara maju maupun berkembang, kini keadaannya dapat dikatakan tidak stabil dikarenakan mewabahnya pandemi Covid-19. Tidak dapat dipungkiri perlahan hampir semua aktivitas sehari-hari beralih ke arah digital. Tidak hanya dalam kegiatan industri saja, namun sudah merambat hingga aktivitas jual-beli, penyebaran informasi, bahkan sampai ke ranah pendidikan. Ketidakstabilan kondisi ini merugikan hampir semua siswa di dunia menyebabkan negara-negara meniadakan aktivitas di sekolah secara total maupun sebagian dan mengalihkan pembelajaran dengan model online. Ada berbagai model pembelajaran dan beberapa platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran daring. Pembelajaran daring kini menjadi alternatif kurikulum pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.³

³ Wahyudin Dermalaksana, dkk. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21" dalam *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020*.

Pembelajaran sistem daring atau biasa dikenal dengan pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan bisa berbentuk audio, visual, dan gerak. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya dengan melibatkan indera pendengaran siswa. Pesan dan informasi disampaikan melalui bunyi-bunyian, lisan, dan bisa juga menggunakan musik. Ada beberapa jenis media audio diantaranya Radio, alat perekam, kaset, MP3, dan Audio Digital. Sedangkan media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari siswa, dengan media ini pengalaman belajar yang dialami siswa sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya, beberapa jenis media visual diantaranya buku, modul, jurnal, peta, gambar, dll. Media gerak ini sama artinya dengan media audio visual dimana melibatkan banyak indera yaitu pendengaran dan juga penglihatan. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, film, dan video.

Istilah model pembelajaran daring atau pembelajaran *online* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based*

learning/CBL). Seiring perkembangan zaman penggunaan komputer telah digantikan dengan telepon seluler. Pembelajaran menggunakan telepon seluler ini lebih luwes dibandingkan menggunakan komputer karena kita dapat belajar dimana saja dan kapan saja serta dalam situasi apa saja. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap-muka antara pendidik dan siswa belajar meskipun jarak dengan pendidik berjauhan.

Secara ringkas, bahwa pembelajaran online (*elektrik learning*) adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, WAN, LAN) dalam metode penyampaian, interaksi dan fasilitas, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan pembelajaran lainnya.⁴ Karakteristik *E-Learning* atau pembelajaran berbasis internet menurut Harjito sebagai berikut:⁵

- a. Menjadi media massa maupun media personal yang dapat mengakses private maupun publik
- b. Bersifat interaktif.
- c. Memungkinkan terjadi interaksi langsung atau tidak langsung yang menjadi syarat terjadinya tiga jenis pembelajaran.

Haughey mengungkapkan ada tiga jenis pembelajaran online yang menjadi dasar pengembangan pembelajaran. Tiga jenis tersebut yakni:

⁴ Waryanto, Nur Hadi. "On-line Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran" dalam Jurnal Pythagoras Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.02, No.01, Desember 2006.

⁵ Harjito, "Internet Untuk Media Pembelajaran" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan Depdik Edisi No.10/VI/Teknologi, Oktober 2010*.

a. *Web Course*

Web course yakni menggunakan internet untuk semua kegiatan belajar, mulai dari penyediaan materi, sesi diskusi, konsultasi, pelatihan, penulisan sampai dengan ujian dilakukan dengan internet.

b. *Web Centric Course*

Web Centric Course yakni bentuk belajar yang sebagian aktivitas dilakukan dengan internet dan sebagian lagi dilakukan secara tatap muka. Biasanya materi pembelajaran dan penugasan disediakan di internet sedangkan latihan dan ujian dilakukan dengan tatap muka.

c. *Web Enhanced Course*

Web Enhanced Course yakni kegiatan menggunakan internet sebagai penunjang pembelajaran, sedangkan pembelajaran utama adalah tatap muka. Biasanya jenis pembelajaran *Web Enhanced Course* digunakan oleh pendidik yang baru mencoba pembelajaran online

Berdasarkan jenis-jenis yang dikemukakan oleh Hughey tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan internet digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam menggunakan pembelajaran *online* dapat diidentifikasi ada beberapa aspek yang unggul, berikut adalah beberapa kelebihan pembelajaran *online* menurut Aw Bathes dan Wulf:⁶

a. Meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa.

b. Meningkatkan kemungkinan terjadi pembelajaran dimanapun dan

⁶ Sihaan, Sudirman. "E-Learning (pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran" dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Depdiknas.No. 042, Mei 2003.

kapanpun

- c. Menjangkau siswa dalam jangkauan yang luas
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi

Sedangkan Bullen dan Beam⁷ mengungkapkan beberapa kelemahan menggunakan pembelajaran online dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Kurang maksimalnya interaksi antara guru dan siswa dikarenakan perbedaan kecepatan jaringan yang digunakan.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek sosial dan akademik dan dikhawatirkan lebih mengutamakan aspek komersial atau bisnis
- c. Proses belajar mengajar lebih kepada proses pelatihan bukan pendidikan
- d. Tidak semua guru menguasai konsep pembelajaran modern.
- e. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan gagal.
- f. Mahalnya jaringan internet.
- g. Tidak semua siswa dan guru paham mengenai penggunaan bahasa komputer.
- h. Tidak banyak orang yang paham mengenai penggunaan internet.

⁷ Soekartawi "Prinsip Dasar E-Learning : Teori dan Aplikasinya di Indonesia" dalam Jurnal Teknologi pendidikan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas, Edisi No.12/VII,Oktober 2003.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan pembelajaran online atau *internet based learning*. Anwas (2003)⁸ menjabarkan beberapa hal yang harus disiapkan dalam menggunakan internet dalam pembelajaran online, yakni:

- a. Anggaran biaya yang digunakan.
- b. Materi apa saja yang akan dipelajari dalam e-learning.
- c. Pengalihan pembelajaran konvensional ke e-learning apakah bisa dilakukan sendiri atau harus bekerjasama dengan instansi lain.
- d. Apakah perubahan ini bisa diterima oleh orang lain atau tidak, bagaimana menerapkan perubahan tersebut hingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

1). Komponen Pembelajaran Daring

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran daring atau *e-learning*, diantaranya adalah:

a). Infrastruktur e-learning

Infrastruktur adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan fasilitas yang dibuat secara khusus dalam mendukung berbagai kegiatan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) infrastruktur sendiri memiliki arti prasarana.

Infrastruktur e-learning berupa *Personal Computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan

⁸ Anwas, Oos. "Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas*. Edisi No.12/VII, Oktober 2003.

multimedia. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan pembelajaran berkelanjutan atau melalui *teleconference*.

b). Sistem dan Aplikasi *e-Learning*

Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (*rapor*), sistem ujian *online*, dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut *Learning Management System (LMS)*. LMS banyak yang *opensource* sehingga bisa dimanfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah. Menurut Ryan K. Ellis LMS adalah sebuah perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung dengan internet. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Terdapat beberapa jenis LMS diantaranya *Edmodo*, *Schoology*, *Learnboos*, *Moodle*, dan lain-lain.⁹

⁹ Fandy Septia Anggriawan, "Pengembangan *Learning Management System (LMS)* sebagai Media Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Sederajat", Artikel, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php./jtr/article/download/13249/7857/> pada Rabu, 5 Januari 2022 Pukul 19:57.

c). Konten *e-Learning*

Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *Multimedia-based content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Biasa disimpan di *Learning Management System (LMS)*. Sedangkan actor yang ada dalam pelaksanaan e-learning boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya guru (instruktur) yang membimbing, dan siswa yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.¹⁰ Dari berbagai komponen diatas, mereka saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dalam pembelajaran daring, sebuah infrastruktur yang didalamnya termasuk komputer dan telepon seluler sangatlah penting karena merupakan sarana utama dalam pembelajaran tersebut. Selain itu juga sistem atau aplikasi yang digunakan sebagai media atau perantara interaksi antara guru dan juga siswa dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Yang tidak kalah penting adalah konten atau isi dari e-learning itu sendiri, bisa berupa materi atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Romi Satria Wahono, "Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning", <https://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>, diakses pada Rabu, 5 Januari 2022 Pukul 19:58.

2). Metode Penyampaian Pembelajaran Daring

Di dalam pembelajarn daring, ada dua metode dalam menyampaikan bahan ajar ketika proses pembelajaran daring, yaitu:

a). *Synchronous e-Learning*

Pada metode ini guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun mereka di tempat yang berbeda. Salah satu pengajaran dengan metode ini yaitu menggunakan *teleconference*, namun hal ini memerlukan *bandwith* yang besar dan juga biaya yang dibutuhkan sangatlah mahal.

b). *Asynchronous e-Learning*

Pada metode ini guru dan siswa dalam kelas yang sama (kelas virtual), meskipun dalam waktu yang berbeda. Pada hal ini memerlukan peranan sistem (aplikasi) *e-learning* berupa *LMS* dan *content* yang baik bisa berupa *multimedia* ataupun berbasis *text*. *Content* dan sistem ini tersedia 24 jam non—stop di internet, jadi guru dan siswa bisa melakukan proses belajar-mengajar dimanapun dan kapanpun.¹¹

Menurut pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa metode penyampaian dibagi menjadi dua yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* adalah metode penyampaian

¹¹Romi Satria Wahono, “Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning”, <https://romisatriowahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>, diakses pada Rabu, 5 Januari 2022 Pukul 19:59.

secara langsung di waktu yang sama meskipun tempatnya berbeda. Misalnya melalui *zoom* atau *google meet*, dll. Sedangkan *asynchronous* adalah penyampaian materi yang waktunya berbeda, misalnya pembelajaran daring dengan cara mengunggah materi di *google classroom* dimana materi ini dapat diakses setiap saat oleh siswa.

3). Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut *e-learning* memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- a). Fleksibel. Dalam pembelajaran secara daring ini bisadilakukan di mana saja dan kapan saja, jadi lebih fleksibel
- b). Belajar mandiri. Dalam pembelajaran secara daring tentunya memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
- c). Efisiensi biaya. Dalam pembelajaran daring memberikan efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, penyediaan sarana dan prasarana untuk belajar dan biaya transportasi serta akomodasi untuk pembelajar.¹²

Dalam pelaksanaan evaluasi juga masih menggunakan sistem konvensional yaitu berbasis kertas. Padahal sebagaimana diketahui pendidik merupakan kunci dalam pembelajaran yang seharusnya mengupayakan diri untuk melakukan inovasi untuk mencapai kemajuan

¹² Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", *Article*, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia, 2020, hlm.6.

dalam bidang pendidikan. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari rangkaian proses pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran wajib dilakukan oleh setiap guru. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui posisi peserta didik dalam pembelajaran, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik untuk melanjutkan kepada materi berikutnya. Seorang Pendidik dapat menentukan bentuk evaluasi yang akan dilakukan untuk penilaian pada proses pembelajarannya.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar wajib dilaksanakan untuk barometer mengukur keberhasilan peserta didik dalam materi yang diajarkan, sekaligus sebagai pertimbangan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Bentuk evaluasi dalam penilaian sangat banyak jenisnya adanya ujian formatif, sumatif yang dapat dilaksanakan secara lisan dan tulisan.

Di era digital ini pelaksanaan evaluasi untuk penilaian dapat dilakukan secara daring yaitu dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Di Indonesia dalam dunia pendidikan telah lama memanfaatkan komputer sebagai media evaluasi dan mengoreksi lembar jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik, bahkan sejak tahun 2015 ujian yang dilakukan di sekolah menengah atas sudah berbasis komputer atau dikenal dengan (UNBK) untuk ujian akhir sekolah.¹³

¹³ Dwi Purwati, dkk. "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA N 1 Prambanan" dalam Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi Vol. 4/No. 1, Maret 2018.

2. Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qora*, *yakru*, *qur'an* yang memiliki sebuah arti membaca bacaan. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril yang disampaikan secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁴

Menurut Orientalis H.A.R. mengatakan bawasanya tidak ada nada, ritme, maupun getaran yang indah di dalam dunia semata, melainkan hanyalah Al-Qur'an yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW yang paling indah, mulia dan yang paling agung.¹⁵ Sehingga dengan adanya itu Al-Qur'an sebagai kalam yang paling mulia di dalam agama islam. Selain itu di dalam Al-Qur'an juga memiliki sebuah keagungan yang amat begitu sempurna ketika seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, apalagi ketika sejak kecil seseorang anak diajari dengan membaca Al-Qur'an maka ketika sudah dewasa akan terbiasa dengan lafadz-lafadz Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan sekolah khususnya pendidikan di Madrasah seperti pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, sebab pada mata pelajaran ini membahas mengenai hukum-hukum bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal, dan juga membahas mengenai kandungan-kandungan

¹⁴ Muhammad Abdul Hafidz, Al-Qur'an Hadis, (Jakarta:Kementrian Agama , 2014), 3- 4

¹⁵ Awaluddin Nur, Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS MA SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOA, "Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar.

dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pendidikan di Madrasah merupakan sebuah pendidikan yang membahas mengenai suatu sumber hukum dan selain itu juga sebagai pegangan hidup umat islam mengenai suatu hukum agama. Sehingga pelajaran Al-Qur'an Hadits harus selalu ditingkatkan agar generasi penerus masa depan khususnya para pelajar yang beragama islam bisa mengetahui dan memiliki patokan maupun pegangan dalam suatu hukum agama.

Dengan adanya pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah sangat membantu dan bisa mengembangkan skil kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuanya di era globalisasi seperti saat ini, sehingga dengan adanya pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah bisa membantu dalam pemahaman mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an Hadits dan bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Departemen Agama, menyatakan bawasanya dalam penyajian di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa pendekatan, Agar dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadits dapat diterima oleh peserta didik yaitu antara lain:¹⁶

- 1). Pendekatan keimanan; Seorang pendidik dalam menyampaikn pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada peserta didik tidak hanya sekedar menyampaikn saja, tetapi juga bisa menerapkan dari ilmu-ilmu yang diajarkan kepada peserta didik.

¹⁶ Ar Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15 No. 1 Tahun 2009.

- 2). Pendekatan Pengalaman: Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru maka seorang pendidik tersebut harus memiliki pengalaman-pengalaman didalam sebuah pembelajaran.
- 3). Pendekatan Pembiasaan: Dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik maupun peserta didik harus bisa menerapkan ilmu Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Pendekatan emosional: Sebagai seorang pendidik harus memiliki sebuah emosional yang baik agar didalam proses pembelajaran bisa mencapai dari adanya sebuah tujuan pembelajaran.
- 5). Pendekatan rasional: Dalam penyampaian materi kepada peserta didik materi-materi yang diberikan haruslah masuk akal dan mudah diterima oleh seorang pendidik, artinya penjelasan-penjelasan yang dilontarkan tidak bermuluk-muluk.
- 6). Pendekatan fungsional: Ketika sudah sebagai seorang pendidik maka harus siap melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang pendidik yang baik.
- 7). Pendekatan keteladanan: Seorang pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun orang-orang yang ada disekelilingnya, sebab seorang pendidik adalah orang yang memiliki ilmu yang baik, ada istilah Guru (digugu lan ditiru).

Menurut Subkhi Salih Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang mengandung mukjizat yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah

bagi yang membacanya.¹⁷ Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Abduh Al-Qur'an adalah suatu bacaan-bacan yang paling mulia yang tertulis pada mushaf-mushaf Al-Qur'an, yang selalu terpelihara di dalam dada seseorang yang menjaganya.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ini adalah suatu kalam Allah SWT. Yang paling sempurna dari kalam-kalam yang lainnya, sehingga dapat kita ketahui bawasanya didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu paling sempurna sehingga dalam penerapannya tidak bisa maksimal jika belajar mengenai Al-Qur'an tanpa adanya seorang guru, ustad atau kyai.

Al-Qur'an merupakan sumber pokok umat islam dalam memahami sebuah pengetahuan, keterampilan dan wawasan selain itu juga memagami mengenai syariat. Dalam Al-Qur'an menyebutkan mengenai sifat yang dimiliki oleh malaikat tidak ada yang menyamai dengan sifat-sifat makhluk Allah SWT yang lainnya dan Al-Qur'an menjadi kalam Allah yang paling mulia. Sehingga pada Al-Qur'an ini diawali dengan bacaan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, selain itu membaca Al-Qur'an ini merupakan suatu ibadah dan sebagai hujjah bukti dengan atas kerasulan Nabi Muhammad SAW.

¹⁷ Fuad Thahari, Al-Qur'an Hadis, (Jakarta:Kementrian Agama, 2014), 7.

Kitab Suci Al-Qur'an memiliki banyak sekali kemuliaan-kemuliaan yang berada didalam kitab suci Al-Qur'an tersebut, kemuliaan-kemuliaan tersebut yang ada pada Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:¹⁸

- 1). Di dalam Al-Qur'an memuat sebuah ringkasan-ringkasan mengenai ketuhanan yang baik bagi umat islam dari kitab-kitab sebelumnya.
- 2). Al-Qur'an memiliki kekuatan yang kekal bagi umat islam
- 3). Al-Qur'an memberi sebuah ilmu mengenai pengetahuan-pengetahuan yang ada pada alam semesta yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.
- 4). Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan untuk disampaikan kepada umat manusia dimuka bumi untuk diamalkan.

b). Hadits

Hadits secara etimologi, merupakan kata benda (isim) dari kata *at-Tahis* yang memiliki arti pembicara. Sedangkan secara istilah Hadits memiliki pengertian menurut Al-Tibbil berpendapat bawasanya suatu Hadits itu tidak hanya meliputi sabda Nabi Muhammad SAW, taqiri dan perbuatan, tetapi juga meliputi sabda nabi dan para sahabat. Hadits menurut ahli ushul berpendapat bawasanya Hadits itu adalah segala perbuatan, segalan ucapan, dan segala taqiri Nabi Muhammad SAW yang ada sangkut pautnya dengan Hukum-hukum.¹⁹

¹⁸ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/ SMK, (Ponorogo:IAIN,2019), 37.

¹⁹ Khusniati Rofiah, Studi Ilmu Hadith, (Ponorogo:STAIN PO Press,2010), 2.

Sehingga dengan adanya Hadits ini akan memperkuat dengan adanya sebuah Al-Qur'an. Dengan demikian dalam Hadits ini para sahabat-sahabat juga menulis Hadits, sehingga Hadits ini akan semakin baik dan memperkuat dengan adanya sebuah Al-Qur'an. Menurut jumbuh ulama para sahabat-sahabar tersebut ialah adil dan seorang jumbuh ulam tidak memerlukan yang namanya sebuah penelitan dengan adanya sebuah keadilan para sahabat.

Bentuk-bentuk Hadits dari adanya penjelasan-penjelasan mengenai Hadits diatas dapat diketahui juga mengenai bentuk-bentuk Hadits, sehingga dalam ruang lingkup Hadits bisa tercukupi sehingga meliputi:²⁰

- 1). Hadits Quali, adalah segala perkataan-perkataan Nabi Muhammad SAW yang memiliki isi mengenai perintah, tuntutan dan petunjuk syara' meliputi sebuah kisah mapun peristiwa yang ada kaitanya atau ada hubunganya dengan pembentukan akhlak. Sehingga dengan adanya Hadits Qauli ini adanya sebuah perintah untuk membentk jiwa seseorang menjadi yang lebih baik lagi.
- 2). Hadits Fi'il, adalah suatu perbuatan Nabi yang dijadikan sebuah panutan oleh umat islam pada masa lalu dan sehingga tetap dilestarikan hingga saat ini, seperti panutan melaksanakan kewajib untuk berwudu, sholat, puasa. Dalam Hadits ini sesorang muslim diperintah untuk melaksanakan perintah didalam sebuah kewajiban umat muslim, sehingga Alalh SWT memerintah umat muslim untuk

²⁰ Khusnianti Rofiah, Studi Ilmu Hadits, (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), 13-15.

melaksanakan perintah kewajiban untuk melaksanakan sholat, wudhu dan puasa, dengan adanya perintah ini umat islam akan menjadi umat yang rahmatanlilalamin.

- 3). Hadits Taqiri, adalah suatu ketetapan yang dilakukan oleh para sahabat kepada Nabi Muhammad SAW, dalam melakukan penentuan mengenai sesuatu yang datang kepada nabi. Sehingga kita ketahui bawasanya Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, sehingga Nabi Muhammad SAW memiliki tugas dari Allah untuk menyampaikan wahyu kepada makhluk yang ada di muka bumi.
- 4). Hadits Hammi, adalah suatu tujuan atau misi yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi tujuan dan misi tersebut belum bisa terlaksana. Dengan demikian kita harus lebih mengkaji lebih dalam lagi mengenai Hadits hami, sebab dalam penjelasan Hadits hami memiliki tujuan yang sangat diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW dan kemudian tujuan dan misi yang diinginkan tersebut belum bisa terlaksana.
- 5). Hadits Ahwal, adalah perbedaan dari keempat Hadits diatas seperti Hadits Quali, Hadits Fi'li, Hadits Taqili, dan Hadits Hammi, sebab pada Hadits Ahwal ini memilki arti mengenai pemberitaan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebab dari masing-masing Hadits diatas memiliki makna dan memiliki penjelasan yang berbeda dari Hadits Ahwal, sehingga pada Hadits Ahwal ini menjelaskan mengenai sikap kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam

kehidupannya. Pemberitaan mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW dapat disampaikan melalui Hadits Ahwal ini yang sesuai dengan penjelasan tersebut.

Dalam Al-Qur'an Hadits ada beberapa tujuan dan ruang lingkup dari adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya.²¹

1). Tujuan

- a). Dapat meningkatkan mengenai sebuah kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an Hadits.
- b). Dapat meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam shalat dalam mengamalkan hukum bacaan tajwid serta dapat mengamalkan isi kandungan dengan adanya semua surat yang ada.
- c). Membekali peserta didik dengan sebuah dalil-dalil yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2). Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

- a). Kegiatan membaca dan kegiatan menulis merupakan suatu tindakan untuk mengamalkan dan menerapkan ilmu tajwid yang ada pada materi Al-Qur'an Hadits.
- b). Mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada.

Menurut Fahrurozi, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah suatu faktor yang membentuk watak peserta didik dalam memahami suatu ilmu mengenai ilmu Al-Qur'an Hadits dan

²¹ Putri Aprilianingrum, Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Ajaran 2017/ 2018. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Salatiga

memberikan nilai-nilai keyakinan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²² Sehingga di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah memiliki keteria dan tujuan yang baik terhadap peserta didik yang sedang diampu oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Ahmad Tafsir mengemukakan bawasanya didalam pembelajaran seorang guru atau pendidik harus memiliki dan bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, antara lain sebagai berikut:²³

- (1). Tahu dan mengetahui agar di dalam suatu kegiatan pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah seorang pendidik harus bisa menyakinkan peserta didik agar bisa memahami suatu konsep pembelajaran.
- (2). Terampil dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang sudah peserta didik diketahui.
- (3). Peserta didik bisa mengamalkan dan melaksanakan apa yang mereka ketahui.

3. Google Form

Google Formulir adalah bagian dari komponen Google Docs yang disediakan oleh raksasa teknologi Google. Google Formulir adalah software yang dapat diakses secara gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya.

Dapat dibuka melalui smartphone maupun laptop karena berbasis website

²² Purninadi Putra, Idawati, Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Intidaiyah. Jurnal Ilmiah PGMI Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Volume 3, Nomor 2, Desember 2017.

²³ Ar Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Penelitian Keislaman Universitas Islam Negeri Mataram Volume. 15 No. 1 (2019): 14-28.

sehingga memudahkan pengguna mengakses hanya dengan masuk menggunakan akun google maka akan tersinkronisasi ke seluruh perangkat yang terhubung oleh akun google tersebut. Adapun fiturnya sebagai berikut:

a. Tanya Jawab

Pilih dari banyak opsi pertanyaan, dari beberapa pilihan ke tarik-turun hingga skala linier. Tambahkan gambar dan video YouTube, atau buat yang canggih dengan percabangan laman dan logika lompatan pertanyaan.

b. Buat dan Tanggapi di Manapun

Formulirnya responsif, artinya mudah dan indah untuk dibuat, diedit, dan ditanggapi di layar besar dan kecil.

c. Terorganisir

Survei dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik. Atau, melangkah lebih jauh bersama data dengan melihat semuanya di Google Spreadsheet.

d. Berkolaborasi

Tanggapan survei dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara mudah dengan kolaborator untuk memungkinkan siapa saja seperti teman, teman sekelas, rekan kerja untuk membuat survei bersama.²⁴

Berkat fitur “Formulir” dari Google Drive dan sedikit kreativitas, dapat membuat Google Formulir dengan mudah! Google Formulir berguna untuk berbagai macam hal, mulai dari pengumpulan data hingga

²⁴ Biro Teknologi Informasi, "Panduan Penggunaan Layanan Google (Google Form)", Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada Jum'at, 7 Januari 2022 Pukul 08.40.

perencanaan acara.

Terdapat 3 metode, yaitu :

a. Mengakses Google Forms

- 1). Membuka peramban pilihan. Google Formulir dapat diakses melalui Google Drive; setiap Google Formulir yang dibuat akan tetap berada di Google Drive. Dapat diakses melalui Google Chrome, Internet Explorer atau Mozilla Firefox.
- 2). Masuk ke akun Gmail. Untuk hasil terbaik, lakukan langkah ini di komputer. Harus memasukkan alamat surel dan kata sandi jika belum masuk ke akun.



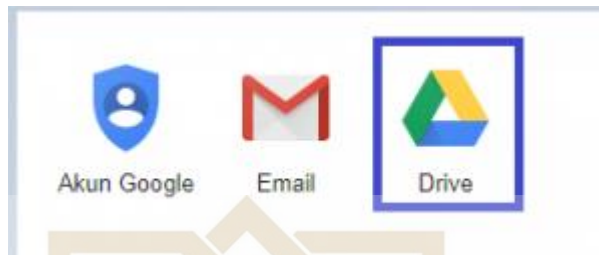
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Klik menu aplikasi Google. Menu ini berupa kotak sembilan titik di pojok kanan atas layar, di sebelah kiri gambar akun Gmail.

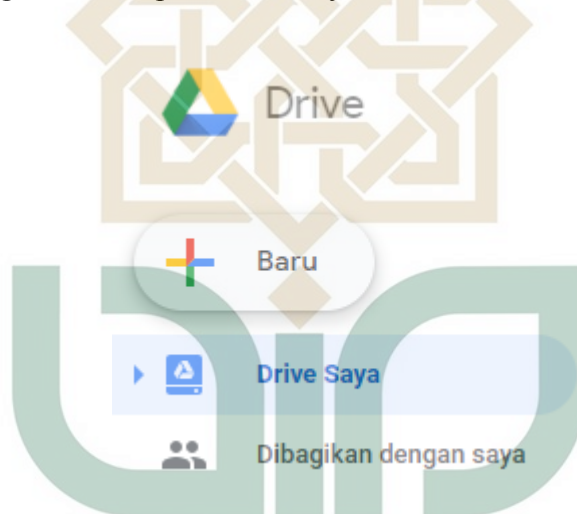


- 3). Klik pilihan "Drive". Langkah ini akan membuka akun Google Drive. Bergantung pada aplikasi yang sering digunakan, di sini

mungkin akan melihat opsi “Formulir”. Jika ya, klik untuk membuka Google Formulir.

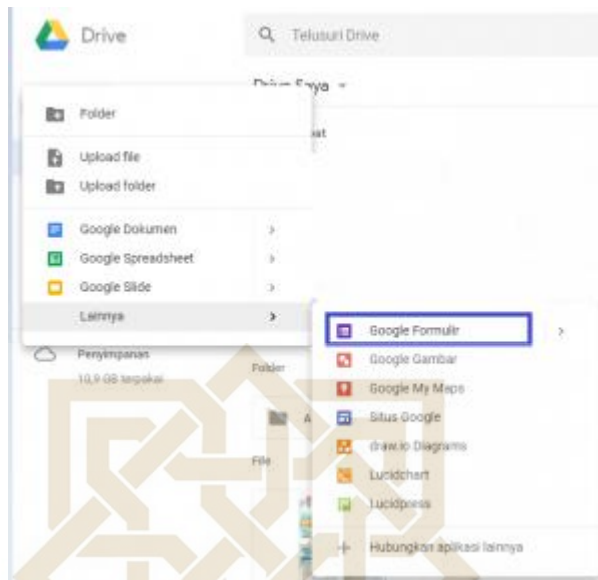


- 4). Klik tombol “Baru”. Tombol ini ada di sisi kiri atas halaman Drive, tepat di atas opsi “Drive Saya”.



- 5). Tempatkan kursor pada “Lainnya”, lalu klik “Google Formulir”. Langkah ini akan membuka Google Formulir baru tanpa judul. Jika perlu membuka formulir baru dari beranda Google Formulir, klik tombol “+” di sisi kiri *template* formulir.²⁵

²⁵ Biro Teknologi Informasi, "Panduan Penggunaan Layanan Google (Google Form)", Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada Jum'at, 7 Januari 2022 Pukul 08.40.



b. Merancang Forms

- 1). Ubah warna formulir. Bisa melakukan ini dengan mengklik ikon palet cat di sebelah kiri tombol “Kirim”, lalu memilih warna dari menu tarik-turun. Atau, klik ikon gambar di sebelah warna untuk mendapatkan tema yang bagus untuk digunakan alih-alih warna tertentu.



- 2). Tentukan judul formulir. Opsi ini ada di bagian atas layar; Harus

mengklik teks “Formulir tanpa judul” atau “Judul Formulir” untuk mengetik di kolom ini.

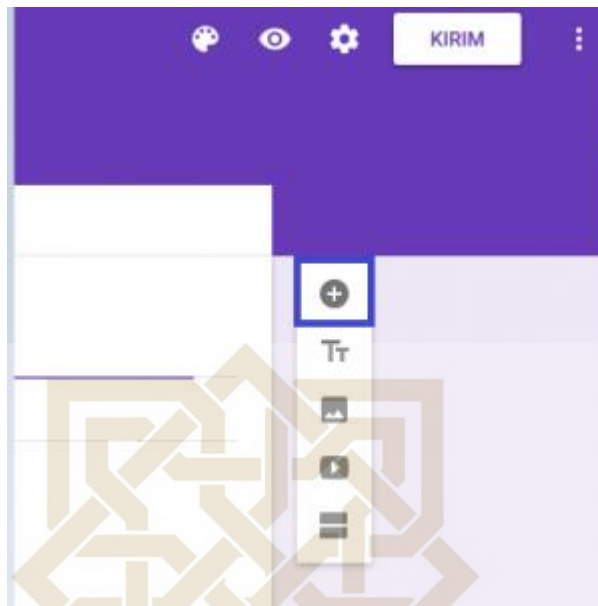


- 3). Tambahkan deskripsi pada formulir. Responden akan dapat melihat deskripsi ini di bawah judul formulir. Masukkan informasi ini langsung di bawah kolom judul.



- 4). Tambahkan pertanyaan pada formulir. Pertanyaan adalah dasar apa pun yang ditampilkan. Untuk menambahkan pertanyaan:
- Klik ikon “+” di menu sebelah kanan.
 - Ketik teks pertanyaan pada kolom “Pertanyaan”.
 - Ganti teks “Opsi 1” dengan sebuah jawaban.
 - Ketuk tombol “Wajib diisi” di pojok kanan bawah untuk pertanyaan yang wajib diisi.

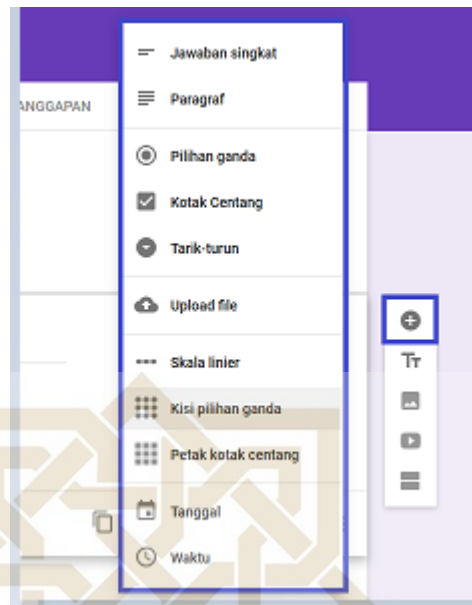
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



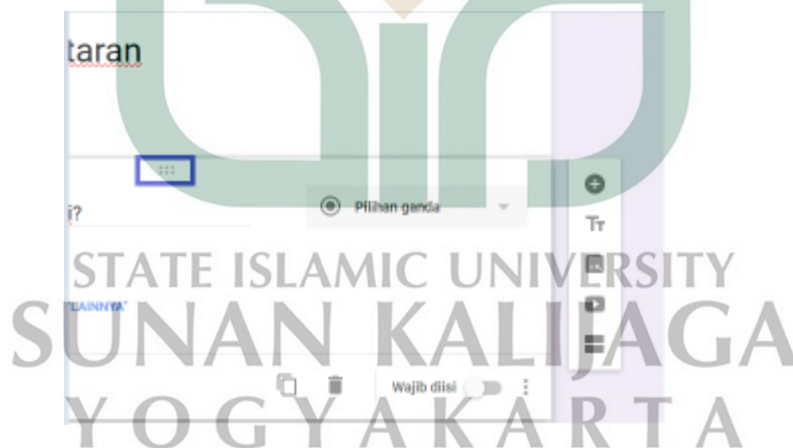
5). Pilih jenis pertanyaan. Memiliki beberapa cara untuk menampilkan pertanyaan. Untuk mengubah jenis pertanyaan:

- a). Klik di mana pun pada kartu pertanyaan.
- b). Klik menu tarik-turun di sebelah kanan teks pertanyaan.
- c). Pilih “Pilihan Ganda”, “Kotak Centang”, atau “Tarik-Turun”
“Juga bisa memilih jawaban yang lebih panjang seperti
“Jawaban singkat” atau “Paragraf”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

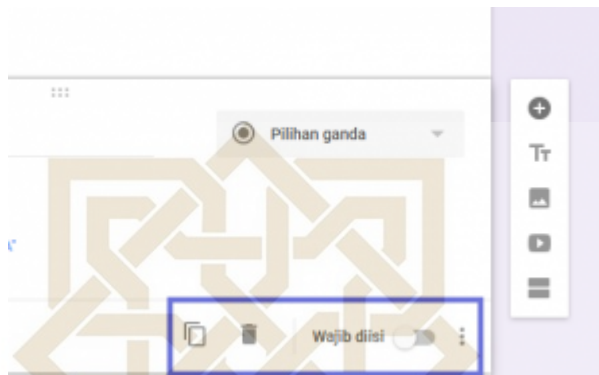


- 6). Susun ulang kartu pertanyaan jika perlu. bisa melakukan ini dengan mengklik kotak enam titik di bagian atas kartu, lalu menyeretnya ke atas atau ke bawah dan melepaskannya di lokasi baru.



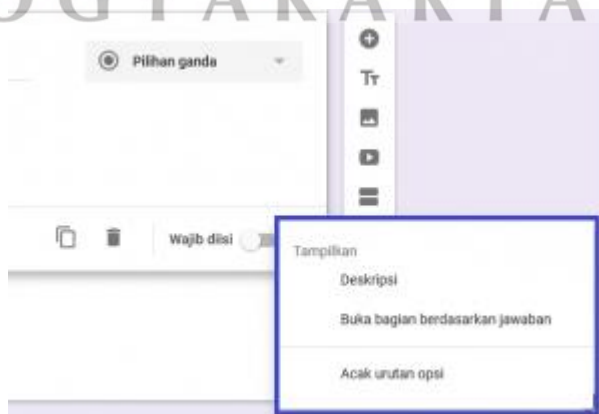
- 7). Tinjau pilihan kartu pertanyaan yang lain. Dapat melakukan beberapa tindakan berbeda pada kartu pertanyaan:
- Klik tombol “Duplikat” (dua kartu bertumpang tindih) untuk menduplikasi kartu pertanyaan saat ini.
 - Klik ikon tempat sampah untuk menghapus kartu pertanyaan ini.

- c). Klik ikon potret di samping sebuah jawaban. Langkah ini memungkinkan menambahkan foto; Harus menempatkan kursor pada pertanyaan agar opsi ini muncul.

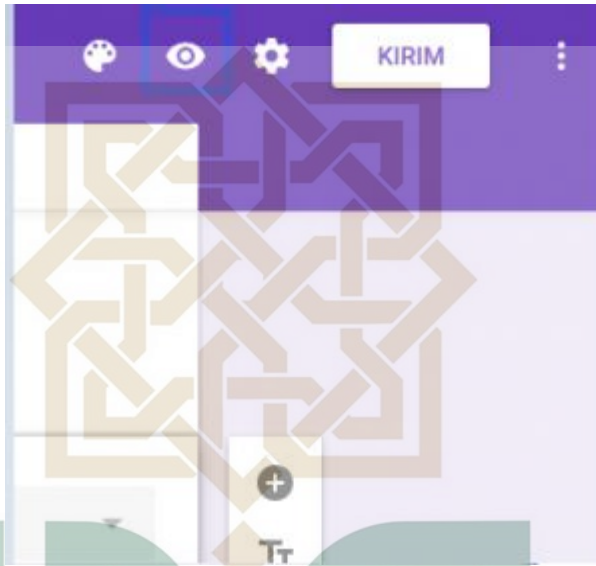


- 8). Tinjau menu opsi tambahan. Dapat melakukan langkah ini dengan mengklik tiga titik vertikal di pojok kanan bawah kartu pertanyaan saat ini:

- a). “Deskripsi” – Tambahkan deskripsi penjelasan pada kartu pertanyaan
- b). “Buka bagian berdasarkan jawaban” – Tautkan kartu pertanyaan yang berbeda dengan jawaban yang berbeda. Akan melakukan ini dari menu tarik-turun di sebelah setiap jawaban pada kartu.
- c). “Acak urutan opsi” – Acak jawaban untuk kartu saat in



- 9). Klik pilihan “Pratinjau” untuk mengoreksi Formulir. Opsi ini adalah ikon berbentuk mata pada bilah alat di kanan atas layar. Setelah selesai memeriksa Formulir dan memastikan seluruh formatnya benar, siap membagikan Formulir.²⁶



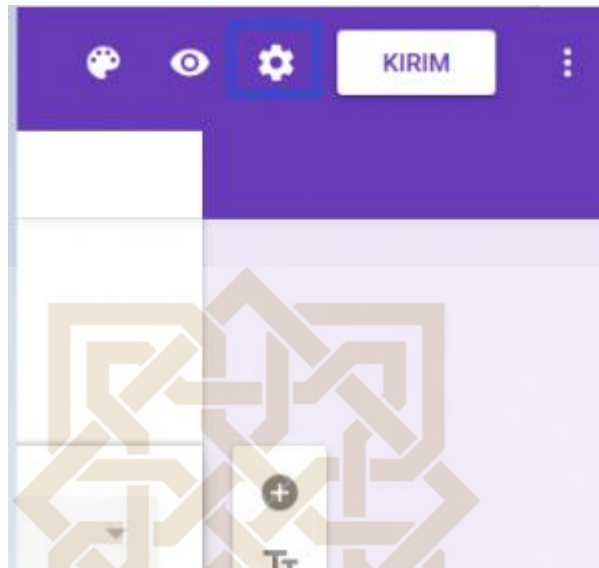
c. Mengirim Google Form

Tinjau pengaturan dasar formulir. Dapat melakukannya dengan mengeklik ikon roda gigi di sudut kanan atas layar. Menu pengaturan formulir meliputi kriteria berikut ini:

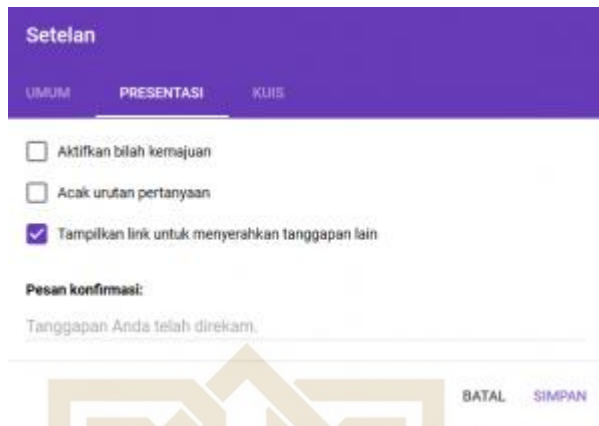
- 1). “Perlu Masuk” – Mengharuskan responden masuk ke akun Google daripada menjadi anonim. Klik “Batasi ke 1 tanggapan” untuk mengaktifkan fitur ini.
- 2). “Responden dapat ...” – “Edit setelah mengirimkan” dan “Lihat diagram ringkasan dan respons teks” adalah opsi di sini. Opsi ini memungkinkan responden mengubah jawaban dan melihat hasil

²⁶ Biro Teknologi Informasi, "Panduan Penggunaan Layanan Google (Google Form)", Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada Jum'at, 7 Januari 2022 Pukul 08.40.

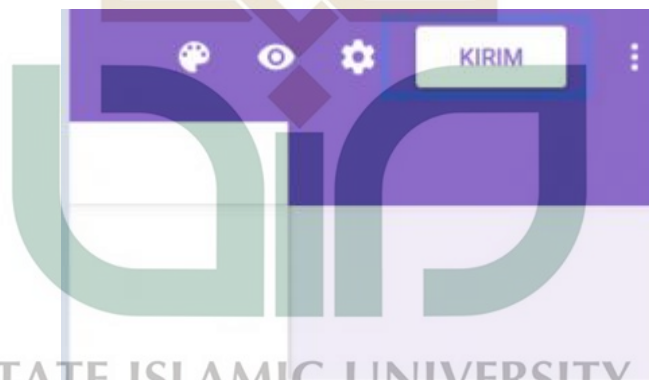
formulir setelah mengirimkan.



- 3). Tinjau pengaturan presentasi. Opsi ini juga ada di menu pengaturan; beralihlah dari opsi “Umum” ke “Presentasi” dengan mengeklik opsi yang ada di bagian atas jendela pengaturan.
- a). “Aktifkan bilah kemajuan” – Menampilkan metrik yang memberi tahu responden sejauh mana kemajuan mereka dalam melengkapi formulir.
 - b). “Acak urutan pertanyaan” – Memvariasikan urutan pertanyaan dari satu pengguna ke pengguna lain.
 - c). “Tampilkan link untuk menyerahkan tanggapan lain”. Membuat tautan untuk melengkapi kembali formulir. Langkah ini sangat ideal untuk formulir penagihan.
 - d). “Pesan konfirmasi” – Ubahsuaikan pesan penyelesaian formulir dengan mengetikkan pesan pilihan pada kolom di bawah teks ini.



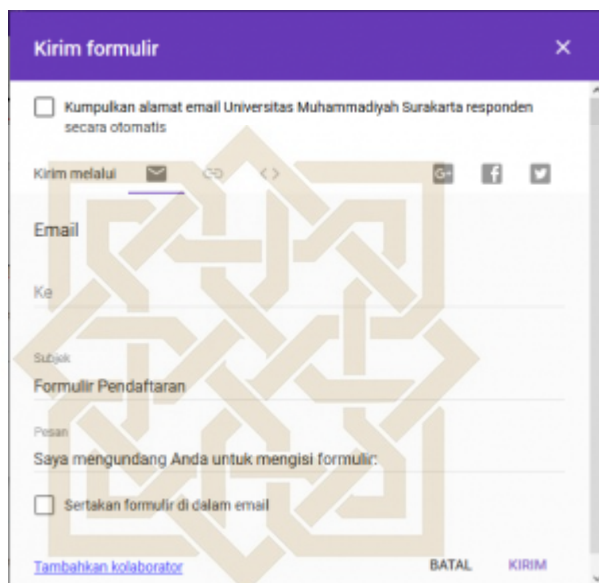
- 4). Klik tombol “Kirim”. Tombol ini ada di pojok kanan atas layar; mengeklik “Kirim” akan memunculkan menu “Kirim formulir” dengan beberapa opsi berbagi yang dapat diubah dari bagian atas jendela.



- 5). Tinjau opsi berbagi. Bergantung pada tujuan pembuatan formulir, opsi pilihan akan bervariasi:
- a). Email – Pilih opsi ini untuk mengirim surel ke kontak langsung dari situs Formulir.
 - b). Tautan – Pilih opsi ini untuk mendapatkan tautan yang bisa disalin-tempel.
 - c). Sematan HTML – Hanya gunakan opsi ini jika menempatkan

formulir ini langsung di situs.

- d). Google+, Facebook, atau Twitter – Ini opsi berbagi cepat di pojok kanan atas menu “Kirim Formulir”.



- 6). Kirim formulir menggunakan layanan yang pilih. Oleh karena memiliki beberapa pilihan berbeda untuk melakukannya, prosesnya akan berbeda pula:
- a). Email – Tambahkan kontak pada kolom “Ke”, judul formulir pada kolom “Subjek”, dan pesan singkat pada kolom “Pesan”. Klik opsi “Sertakan formulir di dalam email” untuk menyertakan formulir langsung di dalam surel.
 - b). Tautan – Klik kanan (atau klik dua jari) kolom tautan dan pilih “Salin”. Kemudian dapat menempelkan tautan ini dalam surel atau di situs media sosial pilihan.
 - c). Sematan – Klik kanan (atau klik dua jari) kolom HTML dan pilih “Salin”. Kemudian dapat menempelkan teks ini ke dalam pemroses

HTML situs web. Perhatikan bahwa dapat mengedit ukuran lebar dan tinggi formulir dari sini.

- 7). Klik “Kirim” jika menggunakan surel. Langkah ini akan membagikan formulir ke semua orang dalam daftar kontak formulir. Untuk membagikan formulir melalui tautan, perlu mengirim tautan secara manual di situs media sosial atau dalam surel.²⁷

F. Metode Penulisan

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penulisan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh, dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.²⁸

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

2. Waktu dan Lokasi Penulisan

Penulisan ini dilakukan di MIN 5 Gunungkidul yang berlokasi di Bleberan, Playen, Gunungkidul. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Playen yang menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran online akibat adanya pandemi. Penulisan akan dilaksanakan sekitar bulan Mei-Juni, dikarenakan adanya himbauan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah, dan MIN 5 Gunungkidul sedang diliburkan, maka penulis akan melakukan wawancara online dengan informan.

3. Subjek Penulisan

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.²⁹

Subjek penulisan digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap berdasarkan narasumber yang dapat dipercaya. Penulis menggunakan wawancara mendalam dalam mengumpulkan data, sehingga yang menjadi sumber data penulisan ini, yaitu:

a. Guru Qur'an Hadits MIN 5 Gunungkidul

Guru merupakan seseorang yang mengetahui secara keseluruhan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

hal-hal yang berkaitan proses pembelajaran. Terlebih dengan adanya program Pembelajaran Online yang menjadi fokus penulisan ini.

b. Siswa MIN 5 Gunungkidul

Untuk mencari tahu pembelajaran online tidak cukup mencari tahu dari pihak lembaga pendidikan, namun juga harus mengorek informasi siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini metode pengumpulan datanya dengan menggunakan tiga cara yaitu:

Pertama, wawancara mendalam. Wawancara ini untuk menggali data lapangan tentang pembelajaran online siswa MIN 5 Gunungkidul dengan mewawancarai guru mata pelajaran yang terkait. Disamping itu untuk menggali informasi melakukan wawancara dengan siswa.

Kedua, dengan metode observasi yaitu Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penulisan ini observasi non partisipan, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran online di MIN 5 Gunungkidul yang dijadikan lokasi penulisan.

Ketiga, dengan dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi,

peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain.³⁰ Dalam penulisan ini memanfaatkan dokumen-dokumen yang dimiliki guru maupun siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran online. Sedangkan teknis analisis datanya dengan analisis kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, melakukan pemilihan data, dan menafsirkan data dengan kata kata yang mudah dipahami untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penulisan ini.

5. Analisis Data

Dalam penulisan kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini termasuk meringkas dan menyederhanakan penemuan-penemuan yang kemudian dapat diatur dan disusun sehingga data mempunyai suatu makna yang bertujuan

³⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.³¹

Dalam penulisan ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara objektif keadaan di lapangan dalam bentuk uraian atau deskripsi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut Winarno teknik analisis deskriptif adalah metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.³²

Analisis data dalam penulisan kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dengan melalui tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penulisan belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103-104.

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 140

ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.³³

Dalam mereduksi data penulis hanya menyederhanakan dan memilih data yang dianggap penting untuk penulisan, untuk selanjutnya dirangkum dan digolongkan sesuai permasalahan sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.³⁴

Dalam penyajian data penulis akan mengacu pada rumusan masalah penulisan ini, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses analisis data, dimana peneliti akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian tersebut di atas. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan

³³ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 69.

³⁴ Matthew, Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 84.

antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.³⁵

Setelah beberapa tahapan sebelumnya, pada tahapan penarikan kesimpulan peneliti akan memaparkan, menjelaskan serta menguraikan data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat ditarik hasil berupa kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Sebuah penelitian memerlukan pengecekan keabsahan data untuk mengungkap bahwa data yang disajikan adalah valid dan objektif, serta agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan teknik keabsahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, triangulasi merupakan teknik untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.³⁶

Dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti akan membandingkan antara hasil observasi pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Platform Google dengan hasil wawancara dengan guru, maupun dengan hasil dokumentasi terkait.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2014), hal. 87.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

I. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya Sistematika Pembahasan, penulisan nantinya akan memperoleh hasil yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum letak geografis, sejarah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, dan kondisi sarana dan prasarana MIN 5 Gunungkidul.

Bab III merupakan pembahasan atau isi yang menguraikan bagaimana evaluasi pembelajaran online saat ulangan harian dan tugas via Google Form di MIN 5 di Gunungkidul.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penulisan yang telah dilakukan dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang proses pembelajaran online mata pelajaran Qur'an Hadits via Google Form MIN 5 Gunungkidul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran daring menggunakan Platform Google Form mata pelajaran Qur'an Hadits MIN 5 Gunungkidul meliputi beberapa bagian komponen pembelajaran antara lain:
 - a. Persiapan Pembelajaran: dalam menyiapkan materi bahan ajar guru menggunakan media WhatsApp grup yang berisi materi yang disiapkan guru yaitu berupa bahan ajar dan instruksi.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran: guru menggunakan Google Form dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *link* yang ditautkan oleh guru di WhatsApp grup yang kemudian siswa mengerjakan di *link* yang sudah dibuka oleh siswa.
 - c. Evaluasi Pembelajaran: evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu sudah tersedia dalam fitur Google Form. Guru mengolah data yang sudah tersedia. Semua jawaban sudah terkumpul menjadi satu dalam fitur tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Online Mata Pelajaran Qur'an Hadits Via Google Form MIN 5 Gunungkidul:
 - a. Faktor pendukungnya adalah dikarenakan akses internet tersebut yang membuat guru dan siswa saling terkoneksi sehingga tercipta interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya yaitu perangkat yang digunakan untuk dapat terhubung dalam internet seperti laptop ataupun handphone..
 - b. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya akses internet maupun sinyal internet yang tidak stabil, kendala siswa dalam akses perangkat seperti handphone dikarenakan beberapa siswa menurut penuturan guru masih meminjam handphone milik orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulisan maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya mempersiapkan pelatihan mandiri untuk guru.
2. Melakukan sosialisasi kepada orangtua siswa sebagai bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Melakukan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan memenuhi target yang diharapkan.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Evaluasi Pembelajaran Online Dengan Google Form Oleh Siswa MIN 5 Gunungkidul dapat menyelesaikan dengan baik, sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya nanti. Amiiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran dan ide yang dapat membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena pengarahan hasil bimbingan dari semua pihak bermurah hati membantu penulis, berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini khususnya pihak guru Qur'an Hadits MIN 5 Gunungkidul yang bersedia penulis teliti.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan masukan dalam dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Fandy Septia, "Pengembangan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Sederajat". Rabu 5 Januari 2022, 19.57.
- Aprilianingrum, Putri. 2018, "Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Ajaran 2017/ 2018". Skripsi. Yogyakarta. IAIN Salatiga.
- Ar Rasikh. 2009, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Penelitian Keislaman. Vol. 15 No. 1.
- Biro Teknologi Informasi, "Panduan Penggunaan Layanan Google (Google Form)", Jum'at, 7 Januari 2022 , 08.40.
- Cholid, Narbuko. 2005, Metode Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwi Purwati, dkk. 2018, Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA N 1 Prambanan. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi Vol. 4/No. 1.
- H.B Sutopo. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hafidz, Abdul Muhammad. 2014, Al-Qur'an Hadis. Jakarta:Kementrian Agama.
- Harjito. 2010, Internet Untuk Media Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan Depdiknas. Vol.02, No.10.
- Hayati, Nur. 2020. "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif". Jurnal. Prodi Bimbingan Konseling. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Herliandry. Luh Devi. 2020, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1.
- Moleong, J. Lexy. 2006, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khusniati, Rofiah. 2010. Studi Ilmu Hadith. Ponorogo:STAIN PO Press.
- Matthew. Miles Huberman. 1992, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI-Press.

- Nur, Awaluddin. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS MA GOA". Skripsi. UIN Alauddin Makasar.
- Oos, Anwar. 2003. "Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan. Jurnal. Teknologi Pendidikan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas. Edisi No.12/VII.
- Putra, Purninadi dkk. 2017. Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Intidaiyah. Jurnal. PGMI Universitas Negeri Raden Fatah Palembang. Volume 3, Nomor 2.
- Romi Satria Wahono. "Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning", <https://romisatriowahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>, Rabu 5 Januari 2022.
- Sihaan, Sudirman. 2003. "E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran" dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Depdiknas.No. 042.
- Soekartawi. 2003. "Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia". Jurnal. Teknologi Pendidikan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas. Edisi No.12/VII.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Teknik), Bandung: Tarsito.
- Thahari, Fuad. 2014. Al-Qur'an Hadis. Jakarta:Kementrian Agama.
- Wahyudin Darmalaksana, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Waryanto, Nur Hadi. 2006."On-line Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran". Jurnal Pythagoras Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.02, No.1.

Yudi Prahara, Erwin. 2019. Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP/SMK.
Ponorogo: IAIN.

